



Seremonial Gerakan Membaca Dilakukan

Jam Baca Masyarakat Akan Ditetapkan Pukul 18.00-20.00

YOGYAKARTA, KOMPAS — Pemerintah Kota Yogyakarta merencanakan program baru untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan masyarakat, yakni Gerakan Keluarga Membaca. Program ini untuk mendukung program Gerakan Masyarakat Membaca yang telah dicanangkan setahun sebelumnya.

Hal itu terungkap dalam sarasehan Gerakan Keluarga Membaca yang digelar Pemerintah Kota Yogyakarta di Kompleks Balaikota Yogyakarta, Rabu (17/3). "Saya tidak mau Gerakan Masyarakat

Membaca (GMM) ini hanya menjadi gerakan seremonial belaka," ujar Wali Kota Herry Zudianto saat membacakan pidato kuncinya.

Untuk itu, GMM dirasakan

perlu didukung dengan adanya Gerakan Keluarga Membaca (GKM) dan Jam Keluarga Membaca (JKM). Keluarga menjadi basis utama gerakan ini karena sebagai satuan terkecil dari masyarakat.

JKM, dikatakan Herry, akan menjadi alat yang berfungsi menggerakkan dan menumbuhkan nilai kegembiraan membaca di masyarakat yang dimulai di level keluarga. Dengan tumbuhnya hal itu, diyakini Gerakan Keluarga Membaca (GKM) akan bisa ber-

buah positif.

"Saya ingin GKM menjadi gerakan oleh masyarakat yang didukung masyarakat. Nantinya, gerakan ini akan dipelihara, dimonitoring, dan paling penting dimotivasi oleh masyarakat itu sendiri," ujar Herry.

Percontohan dicari

Ia pun menginstruksikan instansi terkait segera mencari wilayah yang warganya telah siap untuk dijadikan proyek percontohan GKM dan JKJ ini.

Kepala Subbagian Bina Penyelenggaraan Pemerintahan Kecamatan dan Kelurahan Pemkot Yogyakarta Polana Setyahati mengatakan, pelaksanaan program GKM ini akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari tingkat keluarga, RT, RW, kelurahan, kecamatan, dan sekolah.

Seluruh elemen itu akan disisnergikan untuk membangun minat dan budaya baca masyarakat. Hal ini antara lain menciptakan lingkungan yang kondusif bagi budaya baca, seperti menambah

koleksi buku di taman bacaan masyarakat yang berada di tiap-tiap RW. Selain itu, GKM juga akan ditopang dengan penetapan Jam Keluarga Masyarakat.

Sekretaris Ikatan Penerbit Yogyakarta DIY Sholeh UG, salah satu pihak yang bekerja sama dengan Pemkot untuk program ini, menambahkan, JKJ merupakan kelanjutan sekaligus penyempurnaan dari program Jam Belajar Masyarakat yang telah diterapkan sejak 1999.

"JKM intinya mengajak ma-

sarakat membaca pada waktu tertentu, misalnya pada pukul 18.00-20.00," ujarnya.

Hal ini akan menciptakan atmosfer yang mendorong budaya baca karena seluruh anggota keluarga akan melakukan aktivitas seragam selama jam tersebut.

Selain Jam Keluarga Membaca, di DIY juga telah ditetapkan sejak tahun 1980-an adanya Jam Belajar Masyarakat pukul 19.00-21.00. Saat ini, penetapan itu tidak lagi diperhatikan dan tidak ditekankan. (ENG)

1. Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tata Pemerintahan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Arsip dan Perpustakaan			

Yogyakarta, 17 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005